



**PENGARUH FASILITAS, PELAYANAN DAN KOLEKSI
BUKU TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS XI DI
PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 PURWANEGARA**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Siti Mustika Intan Permatasari

NIM 7101412211

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

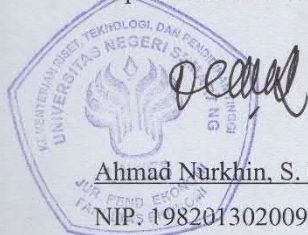
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : selasa

Tanggal : 02 Juli 2019

Mengetahui

Kepala Jurusan Pendidikan Ekonomi

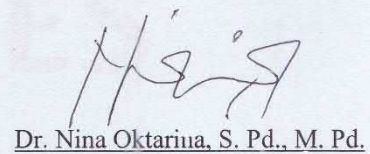


A circular official stamp of Universitas Negeri Semarang is visible. The stamp contains the text "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" and "FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si

NIP. 198201302009121005

Dosen Pembimbing



A handwritten signature in black ink is written over the text.

Dr. Nina Oktariua, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19780072003122002

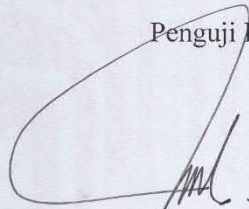
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 16 Agustus 2019

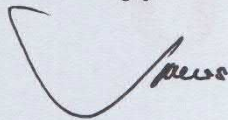
Penguji I



Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198010142005011001

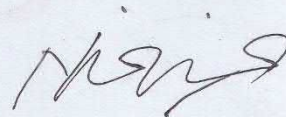
Penguji II



Wisudani Rahmangingtyas, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198906132015042002

Penguji III



Dr. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd.

NIP. 197810072003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto MBA, PhD

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mustika Intan

NIM : 7101412211

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 24 Februari 1995

Alamat : Slawi Kulon, RT 01/ RW 07 Kec. Slawi

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2 Juli 2019



Siti Mustika Intan
NIM 7101412211

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“ Sukses berkaitan dengan tindakan dan terus melangkah, sekalipun membuat kesalahan tetapi tidak menyerah.”

(Moh. Taufik)

PERSEMBAHAN :

1. Kedua orang tuaku bapak Taufik dan ibu Siti Rodyah.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, dan Koleksi Buku Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, masukan, saran, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas, Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin S. Pd., M. Si. Ketua jurusan Pendidikan Ekonomi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Nina Oktarina, S, Pd., M, Pd., Dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah bersedia membantu dalam terselesainya skripsi ini.
6. Supriyanto, M.M. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwanegara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Krispaliana Pujiwati Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian.
8. Siswa dan siswi SMA Negeri 1 Purwanegara yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah melakukan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan memberikan inspirasi bagi pembaca dan peneliti-peneliti yang akan datang. Atas perhatiannya penyusun menyampaikan terima kasih.

Semarang, 2 Juli 2019

A square image containing a handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to be the initials 'JH'.

Penulis

SARI

Intan, Siti Mustika, 2019. *“Pengaruh Fasilitas, Pelayanan dan Koleksi Buku Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Nina Oktarina. S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Fasilitas, Pelayanan, Koleksi Buku dan Minat Baca Siswa.

Fasilitas Perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan koleksi buku, merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Fasilitas, pelayanan dan koleksi buku yang baik akan berpengaruh terhadap minat baca siswa. Dari observasi awal didapatkan bahwa sekolah SMA N 1 Purwanegara merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Banjarnegara. Namun Fasilitas, Pelayanan dan Koleksi Buku perpustakaan disana masih belum baik dikarenakan fasilitas yang belum memadai, pelayanan dari petugas perpustakaan yang masih belum optimal dan koleksi buku yang belum lengkap sehingga berdampak pada minat baca siswa di perpustakaan. Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh simultan Fasilitas, Pelayanan, dan Koleksi Buku terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI SMA N 1 Purwanegara? (2) Adakah pengaruh parsial Fasilitas, Pelayanan, dan Koleksi Buku terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA N 1 Purwanegara?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwanegara yang jumlahnya 227 siswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 45 siswa, dengan metode *sampling propotional ramdom sample*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Fasilitas perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, dan Koleksi Buku Perpustakaan sedangkan variabel terikatnya Minat Baca Siswa Kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Koesioner/Angket. Metode analisis data menggunakan analisis regresi dengan alat bantu SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel Fasilitas (X1), Pelayanan (X2) dan Koleksi Buku (X3) memiliki korelasi terhadap Minat baca Siswa (Y) dengan persamaan: $0,335X1+0,447X2+0,145X3$ dan ada pengaruh positif signifikan. Besarnya R^2 variabel fasilitas, pelayanan dan koleksi buku berpengaruh terhadap minat baca siswa sebesar 41% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara adalah hendaknya perpustakaan meningkatkan lagi koleksi buku (X3) sehingga minat baca siswa kelas XI di perpustakaan akan semakin meningkat.

ABSTRACT

Intan, Siti Mustika.2019. "The Effect of Facilities, Services and Collection of Books towards the XI Class Students' Interest to reading the Library of Senior High School 1 Purwanegara ". Final Project Department of Economic Education, Semarang State University. Advisor Dr. Nina Oktarina. S. Pd ., M. Pd.

Keyword: Facility, Service, Book Collection and Student Interest In Reading.

The facilities, services and book collections of a library are some factors that influence students' interest to visit a library. The excellent facilities, services and collections of books will affect students' interest for visit a library. From the first observations it was found that the Senior High School of Purwanegara 1 is one of the schools in Banjarnegara city. However, the facilities, services and the books' collections of the library are deficient due to inadequate facilities, the less optimum services from the librarian and the collections of books that are not complete yet as a result it impacts on students' interest in reading the library. The problems in this study are: (1) is there any simultaneous influence of facilities, services, and collection of books toward the XI class students of Senior High School of Purwanegara 1 interest to reading the library? (2) Is there any partial effect of facilities, services, and collection of books towards students' interest in reading the library of Senior High School of Purwanegara 1?

The population in this study is all students of class XI Senior High School of Purwanegara 1 which number 227 students. The writer took sample of 45 students, used the proportional random sampling method. The variables in this study consisted of independent variables namely library facilities, library services, and library book collections while the dependent variable is student interest in visiting the library. The method of data collection is done by questionnaire. The method of data analysis which is used by the writer is regression analysis with SPSS tools.

The results of the study show partially the Facilities (X1), Service (X2) and Book Collection (X3) variables have a correlation to Student Interest (Y) with the equation: $0,335X1+0,447X2+0,145X3$ and there is a significant positive effect. The amount of the R² Facility, Service and Book Collection variables affect the Student Interest at 41% and the rest is influenced by other factors outside of this study.

Based on the study results that has been done, the advice that can be given is Senior High School Purwanegara 1 library is the library should increase the collection of books (X3) so that the interest of students reading the library will increase..

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Cakupan Masalah	11
1.4. Perumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.7. Orisinalitas Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1. Minat Baca Siswa	16
2.2. Fasilitas Perpustakaan	23

2.3. Pelayanan Perpustakaan.....	29
2.4. Koleksi Buku	47
2.5. Penelitian Terdahulu	55
2.6. Keterkaitan Antar Variabel.....	56
2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis	57
2.8. Pengembangan Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	60
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	60
3.3. Variabel Penelitian	62
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	65
3.5. Uji Instrumen Penelitian	67
3.6. Metode Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1. Hasil Penelitian	79
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	79
4.1.2. Analisis Deskriptif Responden	79
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis	86
4.1.5. Analisis Deskriptif Variabel	89
4.2. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	101
5.1. Simpulan	101

5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Daftar Pengunjung Perpustakaan Sekolah	4
Tabel 1.2. Daftar Seluruh Siswa SMA N 1 Purwanegara	5
Tabel 1.3. Daftar Koleksi Buku Perpustakaan SMA N 1 Purwanegara	6
Tabel 1.4. Daftar Inventaris Perpustakaan SMA N 1 Purwanegara	8
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	55
Tabel 3.1. Jumlah Populasi Kelas XI SMA N 1 Purwanegara.....	61
Tabel 3.2. Jumlah Sampel Kelas XI SMA N 1 Purwanegara	62
Tabel 3.3. Preferensi Jawaban Kuesioner	67
Tabel 3.4. Hasil Validitas Minat Baca Siswa.....	68
Tabel 3.5. Hasil Validitas Fasilitas Perpustakaan	69
Tabel 3.6. Hasil Validitas Pelayanan Perpustakaan	70
Tabel 3.7. Hasil Validitas Koleksi Buku Perpustakaan	70
Tabel 3.8. Hasil Reliabilitas	71
Tabel 3.9. Kriteria Nilai Interval	73
Tabel 3.10. Kriteria Nilai Interval Persentase	74
Tabel 4.1. Jenis Berdasarkan Kelamin Responden	79
Tabel 4.2. Jenis Berdasarkan Jurusan	80
Tabel 4.3. Hasil <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	82
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinear	83
Tabel 4.5. Hasil Uji Glejser Model Regresi	85
Tabel 4.6. Hasil Determinasi R ²	86

Tabel 4.7. Hasil Tabel Anova	87
Tabel 4.8. Hasil Hipotesis Model Regresi	88
Tabel 4.9. Kriteria Nilai Interval	91
Tabel 4.10. Nilai Indeks Minat Baca Siswa Kelas XI	91
Tabel 4.11. Nilai Indeks Fasilitas Perpustakaan	92
Tabel 4.12. Nilai Indeks Pelayanan Perpustakaan	93
Tabel 4.13. Nilai Indeks Koleksi Buku Perpustakaan	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Pengunjung Perpustakaan	4
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 4.1. Grafik P-Plot Model Regresi.....	81
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedatisitas.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Observasi	106
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	108
Lampiran 4 Hasil Wawancara Kepala Perpustakaan	109
Lampiran 5 Hasil Wawancara Siswa	111
Lampiran 6 Angket Uji Coba	113
Lampiran 7 Angket Penelitian	117
Lampiran 8 Dokumentasi Ruang Perpustakaan	121
Lampiran 9 Daftar Siswa Angket Penelitian	122
Lampiran 10 Daftar Siswa Angket Uji Coba	123
Lampiran 11 Output Validitas dan Reliabilitas Uji Coba	124
Lampiran 12 Output Validitas dan Reliabilitas Penelitian	127
Lampiran 13 Output Analisis Deskriptif Persentase.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu tempat atau wadah yang digunakan untuk mencari ilmu setiap orang khususnya Negara Indonesia berbondong-bondong untuk bersekolah, sekarang ini sudah banyak sekolah-sekolah yang berkualitas yang memiliki berbagai fasilitas yang dapat mempermudah siswanya. Salah satu fasilitas yang dimiliki oleh sekolah adalah adanya perpustakaan. Sekolah yang dikatakan baik apabila sekolah tersebut memiliki perpustakaan yang sesuai dengan standar perpustakaan Nasional.

Perpustakaan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan terutama masyarakat pelajar, mahasiswa, dan kelompok tertentu untuk menunjang aktivitasnya. Didalam perpustakaan sekolah harus memiliki fasilitas yang baik, seperti adanya literature buku yang memadai, adanya fasilitas pendukung lainnya seperti adanya meja kursi, lemari buku dan rak buku yang memadai. Serta petugas yang sudah berpengalaman di dunia perpustakaan, dan yang tidak kalah pentingnya adanya layanan prima yang dilakukan oleh petugas perpustakaan, sehingga siswa akan merasa nyaman saat mengunjungi perpustakaan. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan, padahal perpustakaan sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini pihak yang dirugikan adalah pengunjung yaitu warga sekolah. Mereka tidak dapat menikmati fasilitas sepenuhnya, sehingga menurunnya minat baca seseorang.

Drs. Slameto (1995;54) menyatakan adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian hari. Minat siswa untuk membaca di perpustakaan karena ketertarikan siswa tersebut terhadap perpustakaan, minat baca siswa di perpustakaan dapat terjadi karena pelayanan perpustakaan yang baik, fasilitas yang memadai, dan jumlah koleksi buku yang cukup. Menurunnya minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara karena kesadaran siswa yang kurang mengenai betapa pentingnya perpustakaan sebagai sumber ilmu kemudian fasilitas, dan koleksi buku yang masih belum terpenuhi. Serta pelayanan yang belum menarik yang mengakibatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara menjadi kurang.

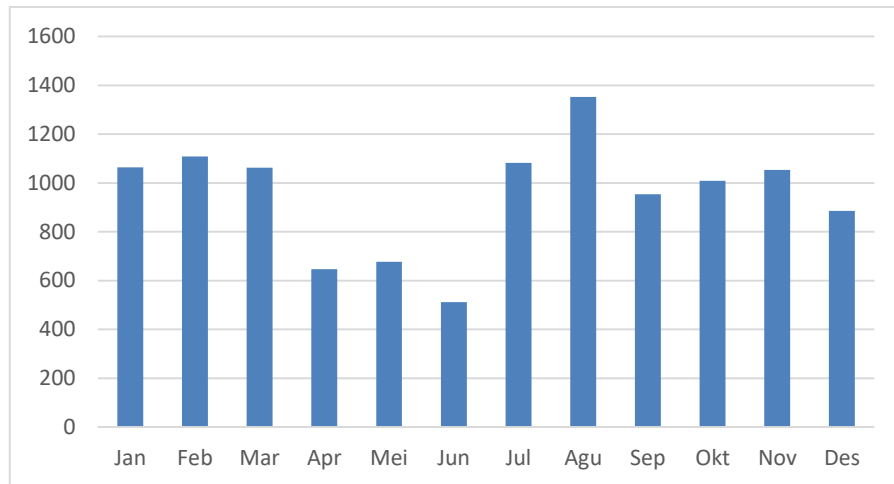
Keberadaan perpustakaan sekolah dalam pendidikan menengah atas memiliki peranan yang sangat vital. Perpustakaan sekolah dapat dikatakan menjadi jantung bagi pendidikan menengah atas, karena menjadi faktor penunjang utama dalam kegiatan akademik di sekolah yaitu kegiatan pembelajaran membutuhkan fasilitas perpustakaan. Namun masih ada kendala yang belum dapat di selesaikan yaitu fasilitas yang masih belum optimal karena belum adanya teknologi sistem komputerisasi dimana siswa masih mencari sendiri letak buku atau literature lainnya secara manual ini mengakibatkan sukar untuk menemukan buku dengan cepat dan dalam peminjaman pun masih manual sehingga petugas harus mencari satu persatu jumlah siswa yang meminjam buku.. Untuk itu fasilitas perpustakaan di SMA Negeri 1 Purwanegara perlu dikelola secara baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa.

Kegiatan melayani di perpustakaan sangat berkaitan erat dengan sumber daya manusia (SDM) yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan melayani pengunjung perpustakaan. Untuk menjalankan kegiatan melayani ini petugas perpustakaan harus memiliki kemampuan untuk melayani orang lain dengan ramah, baik, sopan, teliti, tekun, berpenampilan menarik, menyenangkan dan pandai bergaul serta memiliki pengetahuan yang luas. Di SMA Negeri 1 Purwanegara memiliki 2 petugas perpustakaan juga belum dapat lebih memikat, cepat dan akurat, dikarenakan salah satu dari petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara bukan ahli dalam bidang perpustakaan, sehingga dalam melayani pengunjung pun masih belum optimal.

Koleksi buku perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis perpustakaan. Koleksi buku perpustakaan di sekolah adalah yang berhubungan dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan fiksi maupun non fiksi. Di SMA Negeri 1 Purwanegara koleksi buku yang dimiliki masih belum optimal, karena jumlah buku yang disediakan oleh perpustakaan masih sedikit sehingga siswa tidak dapat memperoleh ilmu secara optimal.

Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah pengunjung perpustakaan selama tahun 2018/2019 sebanyak 11.408 siswa, sedangkan jumlah seluruh siswa SMA Negeri 1 Purwanegara adalah 720 siswa, berarti setiap siswa rata-rata hanya pernah mengunjungi perpustakaan sebanyak 15 kali dalam 1 tahun.

**gambar 1.1. GRAFIK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN
SMA NEGERI 1 PURWANEGARA
TAHUN 2018/2019**



**Tabel 1.1. DAFTAR PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1
PURWANEGARA TAHUN 2018/2019**

BULAN	JUMLAH
Januari	1064
Februari	1108
Maret	1063
April	647
Mei	677
Juni	512
Juli	1082
Agustus	1352
September	954
Oktober	1009
November	1054
Desember	886
Total	11408

Sumber : data pengunjung 2018

Objek penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Purwanegara merupakan sekolah menengah atas yang ada di Kota Banjarnegara. Sekolah ini memiliki jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan total siswa seluruhnya pada tahun 2018/2019 ada 720 siswa.

**Tabel. 1.2. DAFTAR SELURUH SISWA SMA NEGERI 1
PURWANEGARA 2018/2019**

JURUSAN	XII	XI	X
IPA 1	21	25	32
IPA 2	21	25	30
IPA 3	21	26	33
IPA 4	22	25	34
IPA 5	21	24	34
IPA 6	21	25	34
IPS 1	25	25	29
IPS 2	27	26	30
IPS 3	29	26	29
Total	208	227	285

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 Maret 2019 dengan Dra. Krispaliana Pujiwati Kepala Bagian Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara menjelaskan bahwa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara kurangnya minat baca siswa di perpustakaan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: kesadaran siswa yang kurang akan pentingnya membaca buku, adanya jadwal berkunjung di perpustakaan sehingga siswa kurang leluasa untuk baca. Upaya untuk memperbaiki segala faktor yang dapat merugikan ini sudah dilakukan, seperti memberikan pelayanan yang baik, fasilitas yang mencukupi

dengan suasana ruangan yang nyaman Untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara.

Untuk koleksi buku sendiri dari perpustakaan memiliki 1878 buku. 90% buku penunjang dengan jumlah 1664 buku dan sisanya 10% buku pelajaran dengan jumlah 214 buku yang setiap harinya disediakan untuk siswa agar dapat menunjang belajar siswa.

**Tabel. 1.3. DAFTAR BUKU PERPUSTAKAAN NEGERI 1
PURWANEGARA TAHUN 2018/2019**

No	Judul Buku	Buku Pelajaran	Buku Penunjang
1	PKN/ Kewarganegaraan	18	35
2	PAI/ Pend. Agama Islam	19	53
3	Pend. Agama Non Islam	3	3
4	Bahasa Indonesia	12	33
5	Bahasa Inggris	11	45
6	Bahasa Asing	12	12
7	Sejarah	4	34
8	Pend. Jasmani	4	37
9	Matematika	10	21
10	Pend. Keterampilan	-	22
11	IPA	25	116
12	IPS	19	27
13	Pend. Kesenian	11	14
14	Tata Bahasa/ kesastraan	6	21
15	Bimbingan Konseling	43	72
16	Bahasa Daerah	2	8
17	Komputer/Elektronika	14	5

**Tabel. 1.3. DAFTAR BUKU PERPUSTAKAAN NEGERI 1
PURWANEGARA TAHUN 2018/2019**

No	Judul Buku	Buku Pelajaran	Buku Penunjang
18	TIK	-	3
19	Atlas	-	3
20	Ensiklopedia	-	106
21	Biografi Tokoh	-	4
22	Bank Soal 12 Mapel	-	12
23	Himp. Fatwa MUI&tafsir S. Al-ma'un	-	4
24	Ensiklopedia Mini	-	1
25	Kamus	-	19
26	Buku Non fiksi	-	576
27	Buku Fiksi	-	328
28	Buku Olimpiade	-	22
29	Buku SPM Kimia, Bhs. Indo, Sosiologi	-	3
30	Buku Olimpiade Kimia	-	2
31	Buku Geometrika, Optika 6, Kemagnetan	-	3
32	Buku Fisika Panas, Molekul,Nuklir	-	3
33	Buku Olimpiade Matematika, Fisika	-	2
34	Buku Kombinatorik, Teori bilangan	-	2
35	SPM Geog. MTK IPA, MTK IPS, Biologi, Ekonomi, Fisika	-	6
36	X-press UN Matematika IPA	-	1
37	X-Press UN Matematika IPS	-	1
38	X-press UN B.Ingggris IPA, IPS	-	1
39	PTK Implementasi Model Belajar a.n. Nuryanti, S. Pd.	1	-
40	PTK Implementasi Model Belajar Kimia a.n. Dwi W, S. Pd.	1	-
Total		214	1664

Lebih lanjut Dra. Krispaliana Pujiwati Kepala Bagian Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara Mengatakan untuk data inventaris ruangan sendiri memiliki 35 macam unit dengan jumlah 62 unit. Tetapi tidak semuanya dalam keadaan baik, mengingat ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara ini dulunya adalah ruang Laboratorium Biologi sehingga untuk luas ruangnya sendiri tidak dapat memuat semua barang yang ada diperpustakaan. Dengan inventaris perpustakaan yang ada diharapkan dapat memberikan kenyamanan siswa dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara.

**Tabel. 1.4.DAFTAR INVENTARISASI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1
PURWANEGARA TAHUN 2018/2019**

No	Nama Barang	Baik	Rusak
1	Meja Petugas	3	-
2	Meja Baca	5	-
3	Meja Komputer	1	-
4	Meja Study Currel	3	3
5	Kursi Petugas	3	-
6	Kursi Baca	-	-
7	Almari Biasa	11	-
8	Almari Kaca	3	1
9	Almari Rak	1	-
10	Rak Koran	1	-
11	Rak buku	1	-
12	Rak Majalah	-	-
13	Jam Dinding	2	-
14	Papan Grafik Pengunjung	-	-
15	Papan Perolehan Buku	-	-

**Tabel. 1.4.DAFTAR INVENTARISASI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1
PURWANEGARA TAHUN 2018/2019**

No	Nama Barang	Baik	Rusak
16	Papan Program Kerja Perpustakaan	-	1
17	Papan Struktur Organisasi Perpustakaan	1	-
18	Papan Struktur Mikro&Makro	-	-
19	Papan Tata Tertib Perpustakaan	-	1
20	Papan Tulis	-	1
21	Gambar Presiden	1	-
22	Gambar Wakil Presiden	1	-
23	Kalender	2	-
24	Komputer	2	-
25	Printer	2	-
26	Almari Brangkas	-	2
27	Vacum Cleaner	1	-
28	Kipas Angin	2	-
29	Televisi	1	-
30	Dispenser	-	1
31	Globe	1	-
32	Sofa Bad	-	1
33	Matras	1	-
34	Speaker	1	-
35	Troli	1	-
Total		51	11

Asumsi tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015) Menunjukkan hasil ada pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian (2018)

menunjukkan terdapat pengaruh positif dari variabel fasilitas terhadap minat baca dengan tingkat persentase 77,78% yang termasuk kategori baik. Penelitian terdahulu yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Alif (2015) adanya pengaruh positif sebesar 21% dari variabel sarana dan prasarana terhadap minat baca siswa.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Doni (2012) adanya pengaruh positif antara variabel fasilitas perpustakaan sebesar 48,6% terhadap minat baca siswa dan variabel pelayanan perpustakaan sebesar 51,4% terhadap minat baca siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Victor, dkk (2014) ada pengaruh yang sangat kuat antara koleksi buku perpustakaan dengan minat baca siswa sebesar 97,6% .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat keterkaitan antara fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Fasilitas, Pelayanan dan Koleksi Buku terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini mengenai pengaruh Fasilitas, Pelayanan dan Koleksi Buku terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara adalah :

1. Kesadaran siswa kelas XI masih kurang terhadap pentingnya membaca buku dipergustakaan.
2. Minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara masih kurang karena fasilitas perpustakaan masih belum memadai.
3. Minat baca siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara masih kurang karena pelayanan petugas perpustakaan yang masih belum dapat memikat pengunjung perpustakaan yaitu siswa.
4. Minat baca siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara masih kurang karena koleksi buku perpustakaan masih banyak yang belum sesuai dengan kurikulum 2013.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini memiliki batasan atau cangkupan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca Siswa , Yaitu: Fasilitas perpustakaan, Pelayanan perpustakaan dan Koleksi Buku Perpustakaan.
2. Ruang lingkup penelitian ini yaitu Seluruh Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwanegara Tahun 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh simultan fasilitas, pelayanan, dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara?
2. Adakah pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara?
3. Adakah pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara?
4. Adakah pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan fasilitas, pelayanan dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara.
2. Untuk mengetahui Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara.

4. Untuk mengetahui pengaruh koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang pengaruh fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa , dalam meningkatkan minat baca siswa dalam suatu sekolah.

- b. Bagi instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah SMA Negeri 1 Purwanegara dalam meningkatkan minat baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu sebelum terjun dalam dunia kerja.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Mumuh (2013) dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan dan Hubungannya dengan Loyalitas Mahasiswa STIE Kesatuan Bogor tahun 2013. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan. Semakin meningkatnya sikap keramahan, sikap kesediaan untuk membantu, serta sikap perhatian dari petugas perpustakaan, akan semakin meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam menggunakan layanan perpustakaan STIE. (2) Ketanggapan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Ketanggapan dari petugas perpustakaan akan sangat menentukan tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses menerima layanan perpustakaan STIE. (3) ada hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Empati dari petugas perpustakaan akan sangat menentukan tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses menerima layanan perpustakaan STIE.

Zurni Zahara (2015) dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Perpustakaan USU. Hasil Penelitian ini adalah: (1) Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa yang berarti dimensi kualitas pelayanan beserta indikator-indikatornya memberikan pengaruh nyata terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan USU. (2) Secara parsial dimensi kehandalan, daya tanggap, empati, dan bukti langsung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, sedangkan dimensi jaminan tidak berpengaruh secara signifikan. (3) Dimensi

bukti langsung yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, kenyamanan, penampilan karyawan adalah merupakan dimensi kualitas pelayanan yang paling mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menggunakan perpustakaan USU. (4) sumbangan variabel kualitas pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa adalah sebesar 56,3% selebihnya 43,7% kepuasan mahasiswa menggunakan perpustakaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terungkap pada penelitian ini.

Risda Zulfia (2015) dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam. Hasil Penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di kabupaten Agam. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dirumah terhadap hasil belajar mata pelajaran computer akuntansi siswa kelas XI SMK di Kabupaten Agam baik secara langsung maupun tidak langsung. (4) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran computer akuntansi siswa kelas XI SMK di Kabupaten Agam, baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Minat Baca Siswa

2.1.1 Pengertian Minat Baca

Minat adalah adalah suatu keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa senang. Menurut Drs. Slameto (2003;54) "suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh karena terbiasa". Sedangkan menurut menurut Syah (2009:13) menjelaskan bahwa "minat (interest) berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan melakukan hal apapun untuk memenuhi apa yang ia butuhkan". Minat yang besar untuk membaca akan membuat siswa semakin senang membaca dan akan membuat mereka melakukan cara bagaimana mereka harus membaca.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Sala satu proses mencari informasi yang efektif dan yang paling mudah dilakukan adalah melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca merupakan hal pokok dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan memperoleh kemampuan membaca yang baik apabila sering melakukan kegiatan membaca. Meskipun kegiatan membaca mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun, namun ada faktor terpenting yang harus dipahami yang dapat mendorong siswa suka membaca yaitu minat membaca. Membaca merupakan hal penting dalam meningkatkan

keberhasilan siswa di sekolah dan keluar dari itu. Oleh karenanya, siswa perlu memiliki minat membaca yang tinggi. Bafadal (2009:14) juga menjelaskan bahwa “membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan”

Dari berbagai pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang akan menghasilkan suatu pemahaman suatu makna secara keseluruhan.

Ada tiga macam teori yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sutarno (2006:27) Yaitu:

a. Ketertarikan Membaca

“Ketertarikan adalah fenomena alami yang dialami setiap manusia. Adanya ketertarikan membaca karena terjadi sebuah proses/pengaruh pada sesuatu yang nampak sehingga muncul ketertarikan”. Di dalam bacaan terdapat sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya dan koleksi yang bervariasi sehingga membuat tertarik pembacanya. Jenis, bentuk, dan ukuran huruf, serta warna maupun gambar-gambar yang ada juga memicu ketertarikan seseorang terhadap bahan bacaan tertentu.

b. Kegemaran dan Hobi Membaca

“Hobi berasal dari bahasa Inggris, *hobby* artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan”. Siswa yang memiliki kegemaran dan hobi membaca, ia akan

menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik akan memperluas pengetahuannya.

c. kemauan dan kemampuan membaca

“Kemauan adalah keinginan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu dan kemauan ini juga biasa disebut motivasi. Sedangkan Kemampuan bermakna mempunyai kuasa atau kekuatan untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu”. Yang artinya kemauan dan kemampuan adalah dua komponen yang saling berkaitan, jika seseorang mampu untuk membaca tetapi tak memiliki kemauan maka hal itu tidak akan terjadi.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca

Harris dan Sipay dalam Cahyani (2015) bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan yaitu faktor personal dan faktor institusional.

- a. Faktor personal adalah faktor yang berasal dalam diri anak itu sendiri meliputi : usia, jenis, kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap kebutuhan psikologis.
- b. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: tersedianya buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Minat baca seseorang tidak datang dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan, minat untuk membaca dipengaruhi oleh faktor tersebut.

2.1.3. Indikator Minat Baca

Berdasarkan pengertian minat membaca yang dikemukakan dapat diungkapkan beberapa indikator yang menunjukkan minat siswa dalam membaca. Menurut Sutarno (2006:107) dan Muhibbin (2003:152), indikator siswa memiliki minat membaca tinggi, dapat diketahui dari:

a. Perasaan Senang terhadap Bacaan

Seorang siswa yang mempunyai minat baca terhadap sesuatu bacaan tertentu, maka ia harus senang terhadap buku bacaan tersebut, yaitu senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

b. Pemusatan Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh siswa yang berminat terhadap membaca dapat diukur dari prestasi siswa, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain lain.

c. Motivasi untuk membaca

“Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku” (Syah, 2003:153). Seorang siswa dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuan dalam membaca.

d. Usaha untuk Membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usaha untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut.

2.1.4. Meningkatkan Minat Baca

Lasa Hs (2002;105) mengatakan “Bimbingan pemakai dan peningkatan minat baca, untuk lebih meningkatkan pemanfaatan koleksi dan fasilitas perpustakaan serta untuk mendorong minat baca, perlu adanya pelayanan bimbingan pemakai”. Untuk merealisasikan kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan guru-guru, misalnya dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Penetapan jam wajib baca/ belajar di perpustakaan sekolah bagi guru dan murid
2. Penugasan mengerjakan soal-soal tertentu di ruang perpustakaan
3. Penugasan dalam membuat ringkasan dalam buku tertentu
4. Penugasan berbagai lomba, misalnya: Lomba kliping, Lomba meringkas buku cerita, Lomba mengarang, Lomba bercerita

Melakukan kunjungan ke perpustakaan yang lebih maju, baik perpustakaan sekolah, perpustakaan kotamadya, perpustakaan tingkat provinsi dan lainnya. Bafadal (2005: 32) mengatakan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam membangkitkan rasa senang dan gairah membaca para siswa:

- 1) Memperkenalkan buku-buku.
- 2) Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh.
- 3) Memperkenalkan hasil-hasil para sastrawan.
- 4) Menyelenggarakan *display* dan pameran buku.

2.1.5. Proses Dalam Minat Baca

Sutarno (2018:19) mengatakan “Untuk mengembangkan minat dan budaya baca seseorang atau sekelompok orang memerlukan suatu proses, waktu, kesabaran, dan usaha terus-menerus yang panjang. Tidak secara tiba-tiba (instan)”. Terjadinya minat dan budaya merupakan suatu proses sebagai berikut:

1. Adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu
2. Terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan
3. Terbentuknya suatu kebiasaan membaca
4. Terbentuknya suatu kondisi di mana membaca merupakan suatu kebutuhan
5. Tersedianya sumber baca yang memadai.

Minat dan budaya masyarakat harus dilakukan dengan beberapa cara seperti:

1. Mulai sejak usia anak-anak (dini)

Ketika seseorang masih usia anak-anak, biasanya tumbuh rasa keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu di sekelilingnya. Jika kita menginginkan anak-anak kita senang terhadap buku bacaan, maka kita harus menyediakan dan membimbingnya secara teratur.

2. Dilakukan secara terus-menerus

Istilah kebiasaan tentu berhubungan dengan tindakan dan perilaku yang sering dan terus dikerjakan. Dalam hal membaca dapat dilakukan secara teratur.

3. Tersedia bahan bacaan yang mencukupi, baik jumlah, jenis, dan mutu.

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah memilih, dan menyediakan sumber informasi dan koleksi bahan pustaka yang memadai.

4. Ditanamkan suatu kebiasaan

Maksudnya ialah bahwa untuk seseorang agar hendaknya selalu melakukan kegiatan membaca setiap kali ada kesempatan.

5. Lingkungan yang mendukung

Banyak orang berpendapat bahwa segala sesuatu dimulai dari rumah tangga dalam hal ini termasuk upaya penciptakan kebiasaan membaca. Oleh sebab itu orang tua sudah seharusnya menciptakan suasana dan kebiasaan membaca bagi keluarganya.

6. Adanya suatu kebutuhan

Bagi kelompok masyarakat tertentu, seperti pelajar dan mahasiswa, ada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, misalnya akan ujian, ulangan, dan tes.

7. Menghadapi tantangan, target, dan penyelesaian masalah. (ujian, testing, tugas)

8. Tersedia fasilitas dan kemudahan seperti teknologi informasi dan peralatan yang lain. Kita sering mendengar atau melihat, orang tidak mau atau malas

melakukan sesuatu karena tidak atau kurang tersedia sarana dan prasarana yang diperlukan.

2.2 Fasilitas Perpustakaan

2.2.1 Pengertian Fasilitas perpustakaan

Sri Purnomowati (2006:23) mengatakan “fasilitas adalah salah satu aspek kinerja yang perlu di ukur dengan tujuan menilai: 1) Apakah fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan benar-benar tersedia untuk pemakai; 2) tingkat penggunaan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan; 3) tingkat ketersediaan kursi/tempat duduk yang disediakan untuk membaca atau belajar di perpustakaan”. Hasil pengukuran tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam: 1) menyediakan sumber informasi untuk mendukung kegiatan monitoring, evaluasi, dan perencanaan; 2) merintis penerapan ISO 11620 untuk mengukur kinerja perpustakaan di indonesia; 3) memberikan masukan kepada Badan Standarisasi Nasional dalam rangka penerbitan Standar Nasional Indonesia mengenai indikator kinerja perpustakaan.

Ahmadi dan Supriyono (2004:88), mengatakan keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat- alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Jadi, jika siswa dalam belajarnya didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam memanfaatkannya. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar.

Sutarno (2006;80) mengatakan “gedung atau ruangan perpustakaan harus memiliki ruangan tersendiri yang didesain dan ditata demikian rupa sehingga memenuhi persyaratan yang diperlukan. Perpustakaan yang bisa di tempatkan pada gedung tersendiri yang secara konseptual dibangun untuk perpustakaan diharapkan lebih representatif dan dapat memberikan layanan dan suasana kerja yang memadai”. Perpustakaan yang hanya menempati ruangan pada satu bangunan sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor yang memungkinkan penyelenggaraan dan pemanfaatan perpustakaan berjalan baik, antara lain:

1. perpustakaan yang menempati gedung tersendiri.

Sebaiknya setiap perpustakaan menempati gedung tersendiri, tetapi untuk efisiensi ada beberapa jenis perpustakaan terutama yang masih relatif kecil jumlah asetnya belum perlu menempati gedung tersendiri. Perpustakaan yang semestinya menempati atau memiliki gedung sendiri antara lain perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota, perpustakaan perguruan tinggi (unit pelaksana teknis / UPT) dan perpustakaan lain yang memiliki koleksi, petugas, pemakai dan ruang lingkup kegiatan relatif besar dan anggaran-anggaran yang memadai. Gedung perpustakaan harus memperhatikan dan memperhitungkan semua aspek, baik konstruksi, bentuk, kekuatan, lokasi, daya tampung koleksi dan perlengkapan yang akan dipergunakan, lingkungan, keamanan, keindahan, kenyamanan, kemudahan akses, maupun pengunjung atau masyarakat pemakai, serta kemungkinan pengembangan pada waktu yang akan datang.

Sebuah gedung yang dibangun dan diperuntukan perpustakaan diharapkan memiliki sebuah ruangan untuk menampung berbagai kegiatan perpustakaan.

Misalnya:

- a. Ruangan bacanya dapat menampung jumlah pengunjung sekitar 30-40 orang.
- b. Ruangan koleksi referensi.
- c. Ruangan koleksi pandang dengar (PD) untuk perpustakaan umum dan perpustakaan tertentu lainnya.
- d. Ruangan kerja pengolahan.
- e. Ruangan kerja tata usaha/administrasi.
- f. Ruangan kepala perpustakaan.
- g. Ruangan layanan, lemari katalog dan penitipan barang.
- h. Ruangan lobi dan ruang pengumuman.
- i. Ruang pertemuan dengan kapasitas tertentu sejumlah 70-100 orang.
- j. Ruang gudang.
- k. Kamar kecil, garasi secukupnya.
- l. Di luar gedung, diperlukan ruang parkir untuk mobil, motor pengunjung, dan karyawan secukupnya, serta halaman dengan lingkungan yang hijau asri.
2. Perpustakaan yang menempati ruangan tersendiri.

Perpustakaan jenis tertentu seperti perpustakaan khusus/kedinasan, perpustakaan lembaga sekolah, perpustakaan lembaga agama yang jumlah koleksi, petugas, anggaran, pemakai dan ruang lingkup kegiatan yang relatif terbatas akan lebih efisien jika ditempatkan pada suatu ruangan tertentu. Perpustakaan tersebut belum saatnya menempati gedung tersendiri. Ruangan

perpustakaan tersebut didesain dan ditata secara khusus untuk perpustakaan, dengan pertimbangan aspek-aspek seperti halnya perpustakaan yang menempati gedung sendiri. Namun aspek-aspek tersebut lebih sederhana, karena terbatas pada ruangan perpustakaan. Yang penting adalah bahwa semua proses kegiatan dapat berjalan guna melaksanakan tugas dan fungsi perpustakaan.

1. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan di perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama. Namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot dan peralatan. Sarana dan prasarana perpustakaan harus memperhatikan model, tipe, mutu, ukuran, jumlah, jenis, warna dan lain sebagainya. Hal ini penting agar semua barang dan benda tersebut dapat dipergunakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Fasilitas perpustakaan salah satu indikator pemustaka untuk menilai atau mengukur kinerja perpustakaan. Menurut Saleh dan Fahmi (1995) dalam Hendar Tri (2013:4) menyatakan “bahwa keberhasilan perpustakaan ditentukan oleh beberapa komponen, seperti staf yang berkualitas baik, koleksi yang memadai, gedung yang representatif. Disamping itu, juga ditentukan oleh jumlah perabot dan peralatan yang memadai serta secara fungsional mendukung kegiatan perpustakaan”.

Perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber informasi mempunyai akses strategi dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran masyarakat

dalam upaya mencerdaskan keidupan bangsa dan sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sinaga:2007) dalam Jurnal milik Hendar Tri (2013)

2.2.2. Indikator Fasilitas

Rusina (2000;17) mengemukakan bahwa indikator fasilitas yaitu:

1. Ruang perpustakaan.
2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan.
3. Koleksi buku bacaan.

Rusina Sjahrial (2000;17) mengemukakan “menentukan indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan adalah:

1. Ruangan perpustakaan Menurut Sutarno NS (2006:83) menyatakan

“aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung “Sebaiknya setiap perpustakaan menempati gedung tersendiri, tetapi untuk efisiensi ada beberapa jenis perpustakaan terutama yang masih relatif kecil jumlah asetnya belum perlu menempati gedung tersendiri. Perpustakaan yang semestinya menempati atau memiliki gedung sendiri antara lain perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota, perpustakaan perguruan tinggi (Unit Pelaksana Teknis / UPT) dan perpustakaan lain yang memiliki koleksi, petugas, pemakai dan ruang lingkup kegiatan relatif besar dan anggaran-anggaran yang memadai. Gedung perpustakaan harus memperhatikan dan memperhitungkan semua aspek, baik konstruksi, bentuk, kekuatan, lokasi, daya tampung koleksi dan perlengkapan yang akan dipergunakan, lingkungan, keamanan, keindahan, kenyamanan,

kemudahan akses, maupun pengunjung atau masyarakat pemakai, serta kemungkinan pengembangan pada waktu yang akan datang”.

2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Bafadal (2009:154) menyebutkan “peralatan ada golongan. Peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka dll. Sedangkan perlengkapan perpustakaan sekolah diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet dan kereta buku”.

3. Koleksi buku bacaan

Yusuf dan Suhendar (2013:9-20) mengatakan “koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah”. Secara fiksi, jenis koleksi yang diperlukan untuk perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Rinciannya sebagai berikut:

a. Koleksi buku baik yang materi fiksi maupun nonfiksi

Buku teks atau buku pelajaran, Buku teks pelengkap, Buku teks penunjang, Buku referens atau rujukan, Kamus, Ensiklopedia, Buku tahunan, Direktori, Bibilografi, Dokumen pemerintah, Komik atau cerita bergambar

b. Koleksi bahan bukan buku

Majalah/Surat kabar, Pamflet/ Brosur, Globe, Gambar atau lukisan

c. Koleksi bahan pandang dengar (Audiovisual)

2.3. Pelayanan Perpustakaan

2.3.1. Pengertian Pelayanan perpustakaan

Layanan perpustakaan menurut Sutarno (2006:90) mengemukakan “salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu dari meja layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan pelayanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai”. Layanan yang baik dapat memberikan rasa yang senang dan puas kepada pemakai. Bentuk rill layanan perpustakaan tersebut antara lain :

- 1) Layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan/ yang dikehendaki masyarakat pemakai
- 2) Beorientasi kepada pemakai
- 3) Berlangsung cepat dan tepat sasaran
- 4) Berjalan mudah dan sederhana
- 5) Murah dan ekonomis
- 6) Menarik, menyenangkan dan menimbulkan rasa simpati
- 7) Bervariatif
- 8)

Mengundang rasa ingin kembali 9) Ramah tamah 10) Bersifat informatif, membimbing dan mengarahkan akan tetapi tidak bersifat menggurui 11) Mengembangkan hal hal yang baru atau inovatif 12) Mampu berkompetisi dengan layanan bidang lain 13) Mampu menumbuhkan rasa percaya bagi pemakai dan bersifat mandiri

Pada prinsipnya layanan perpustakaan adalah layanan jasa, oleh karena itu yang penting untuk disadari oleh pengelola perpustakaan adalah bagaimana menciptakan kepercayaan, kepuasan, ketepatan, dan kecepatan. Dengan demikian, maka petugas di meja layanan dan informasi, semestinya dipersiapkan sebaik-baiknya. Dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan dan sikap perilaku yang simpati. Layanan yang dapat dikembangkan perpustakaan antara lain:

1. Menyusun rencana operasional

Layanan meliputi jenisnya, sistemnya, peraturan tata tertib, kebutuhan biaya dan peralatan tenaganya serta penentuan fokus atau segmen pemakai.

2. Layanan informasi

Yang dimaksud dengan layanan informasi disini terutama adalah menyediakan dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan masyarakat pemakai. Termasuk didalamnya informasi terbaru / kilat informasi terseleksi. Layanan ini sering disebut sebagai *Desk Information services*. Informasi perpustakaan disiapkan dari beberapa sumber yang jelas, diakui kebenarannya, valid, realibel, dan faktual. Sehingga dapat dipercaya dan dapat dipergunakan

dengan baik. Sebuah perpustakaan harus menjauhkan diri dari informasi yang tidak benar, direkayasa atau menyesatkan.

3. Layanan Penelitian

Para peneliti yang membutuhkan sumber informasi di perpustakaan dapat dengan mudah dan cepat memperolehnya atas bantuan staf perpustakaan. Karena sumber-sumber tersebut tersedia di perpustakaan dan dilayani dengan baik.

4. Layanan Rekreasi

Hal itu terutama di perpustakaan umum, karena disana banyak terdapat bacaan fiksi, cerita, majalah, surat kabar, dan terbitan lainnya. Layanan rekreasi terutama adalah yang bersifat kejiwaan. Karena dengan membaca bahan bacaan tersebut di perpustakaan, akan diperoleh rasa senang, puas dan terhibur. Hal itu akan terwujud apabila apa yang mereka butuhkan dapat dilayani dengan baik.

5. Sirkulasi

Adalah kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya. Bahan pustaka yang boleh dan dapat dipinjam dan dibaca diluar perpustakaan pada umumnya adalah koleksi umum. Petugas layanan harus meneliti dan mengecek kondisi bahan pustaka yang akan dipinjam atau dikembalikan, antara lain dalam hal ketuhanan dan kelengkapan jumlah halaman, dan ada atau tidaknya coretan dan lain sebagainya. Agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara petugas layanan dan pemakai maka pada saat transaksi peminjaman dan pengembalian dilakukan pengecekan.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelayanan

Dalam jurnal milik Hildawati Almah (2013;16), bahwa faktor suksesnya pelayanan antara lain:

1. Kelengkapan Koleksi

Keberhasilan dalam pelayanan referensi sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sumber-sumber sarana bibliografi yang ada di perpustakaan yang bersangkutan. Terutama sarana bibliografi yang ada di perpustakaan yang bersangkutan, terutama dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan bantuan koleksi bahan rujukan.

2. Kemampuan petugas referensi

Seorang petugas referensi dituntut untuk dapat memberikan bantuan yang tepat, cepat, dan akurat kepada pengguna. Dalam melaksanakan tugas tersebut seorang pustakawan referensi harus memiliki keahlian dan kemampuan sebagai berikut: a. Wawasan dan pengetahuan umum. b. Pengetahuan tentang macam, cara dan penggunaan koleksi referensi c. Pengetahuan bidang perpustakaan d. Kemampuan untuk memahami kebutuhan user e. Kemampuan di bidang teknologi informasi (IT) f. Kemampuan berkomunikasi dengan baik Dengan adanya koleksi yang lengkap tentang bahan rujukan dan didukung adanya SDM petugas referensi yang baik maka akan diperoleh suatu layanan yang memuaskan.

3. Kolaborasi

Memelihara hubungan baik dengan pemustaka dan sejawat, baik di dalam maupun di luar perpustakaan sangat penting bagi seorang pustakawan referensi. Kamus Webster mendefinisikan kolaborasi sebagai bekerja bersama orang lain, atau bersama-sama terutama dalam upaya intelektual. Sementara Oxford English Dictionary menggambarkan bahwa kolaborasi adalah bekerja bersama dengan orang lain. Namun demikian, kolaborasi penting ditengah suburnya pertumbuhan atau ledakan informasi, pengetahuan baru, dan teknologi informasi yang semakin maju, semuanya itu terjadi dalam waktu relatif singkat serta menurut Rosa Widyawan, dalam jurnal milik Hildawati. (2012;17) Perkembangan informasi dan meningkatnya ragam cara mengakses informasi, pustakawan harus cepat tanggap dan bekerja sama dengan sejawat, organisasi profesi, dan kelompok lain untuk memastikan bahwa pemustaka menerima pelayanan dengan tepat, juga pustakawan perlu mengenali dan menghargai peran yang dimainkan pemustaka dalam interaksi informasi.

2.3.3. Asas Asas Pelayanan Perpustakaan

Dalam perpustakaan harus mempunyai kegiatan layanan yang memperhatikan asas layanan sebagai berikut :

1. Layanan selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan.
2. Layanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, merata dan memandang pemakai perpustakaan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang secara individual.

3. Layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan ungsi layanan, peraturan perpustakaan perlu didukung oleh semua pihak agar layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan didukung oleh administrasi yang baik.

2.3.4. Sistem Pelayanan Perpustakaan

Tugas-tugas layanan perpustakaan merupakan tugas kelanjutan pengadaan, pengolahan yakni setelah koleksi bahan pustaka selesai diolah. Jika kita membahas tentang layanan perpustakaan ada beberapa sistematika yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Yang Melayani

Pekerjaan melayani pengunjung dan pemakai dilakukan oleh staf layanan perpustakaan. Agar staf bagian layanan tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan baik, maka mereka harus disiapkan dengan sebaik-baiknya, persiapan itu meliputi antara lain penampilan fisik dan mental seperti kemampuan, wawasan dan keterampilan teknis administratif dan operasional, menguasai teknis berkomunikasi serta kepribadian, seperti ramah, luwes, dan menarik. Layanan perpustakaan adalah dalam rangka pemanfaatan koleksi oleh pengguna. Pemberian layanan yang baik adalah yang dapat menimbulkan dan memenuhi kebutuhan, selera, minat, dan keinginan pemakai. Layanan perpustakaan sangat bervariasi, terutama tergantung pada jenis perpustakaan. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, yang paling banyak jenis layanannya adalah perpustakaan umum. Sedangkan perpustakaan yang lain, biasanya memiliki jenis layanan yang agak

berbeda, namun intensitasnya mungkin lebih tinggi. Perpustakaan umum memberikan layanan tanpa membedakan perbedaan umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan lain sebagainya.

Perpustakaan umum adalah melayani semua orang tanpa kecuali, atau disebut demokratisasi informasi. Sementara perpustakaan yang lain dapat memberikan layanan yang sesuai dengan jenis kebutuhan perpustakaan dan kebutuhan pemakai serta ketersediaan fasilitas. Dengan penekanan atau fokus pada bidang-bidang tertentu. Misalnya perpustakaan perguruan tinggi melayani para mahasiswa, dosen dan anggota sivitas akademik yang lain.

Layanan perpustakaan pada umumnya bersifat layanan sosial, atau yang bersifat nirlaba, tidak komersial terutama untuk perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah. Pemakai tidak dipungut bayaran. Atau jika dipungut biaya hanya 21 sekedarnya saja, namun tidak menutup kemungkinan bahwa perpustakaan tidak bebas dari biaya sama-sekali, dan ada perpustakaan-perpustakaan tertentu yang sudah dapat menghasilkan uang dari kegiatan layanan. Misalnya perpustakaan penelitian, dengan layanan jasa fotocopy artikel kilat, artikel terseleksi, dan lain sebagainya. Hal itu tidak berarti, bahwa sebuah perpustakaan sudah dapat berjalan dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan jasa tertentu.

2. Bentuk Pelayanan

Sebagai salah satu jasa pusat informasi, maka yang dilaksanakan dipergustakaan adalah melayani kebutuhan pemakai, yakni kebutuhan informasi, yang dilengkapi dengan fasilitas pembaca, belajar, meneliti, berkreasi dan

pengembangan ilmu pengetahuan. Informasi tersebut dikemas dalam berbagai jenis dan bentuk bahan pustaka seperti buku, monograf, majalah, koran, film, kaset, *compact disk*, dan lain sebagainya. Sumber informasi tersebut diusahakan lengkap. Baik mengenai jenis, subjek, variasi, relatif baru, tersusun teratur, dan mudah dicari. Semua bahan pustaka yang akan dilayankan harus sudah diolah atau diproses, dikemas dan disiapkan sedemikian rupa, sehingga dapat dengan mudah dan cepat dipergunakan oleh pemakainya. Staf perpustakaan yang melayani pemakai tidak sama dengan petugas pelayanan yang lain. Sebab layanan di perpustakaan membutuhkan kemampuan keterampilan, dan pengalaman, serta penguasaan segala sumber informasi di perpustakaan. Mereka adalah pamong ilmu dan informasi yang harus mampu memberikan bimbingan dan konsultasi jika dibutuhkan.

3. Yang Dilayani

Sedangkan yang menjadi objek layanan adalah pengguna perpustakaan, adapun kelompok pemakai tersebut, adalah yang sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan yang bersangkutan, kecuali perpustakaan umum yang memang harus melayani pemakai dari semua lapisan masyarakat. Bagi masyarakat pemakai yang sudah terbiasa ke perpustakaan, akan dengan sendirinya mengerti bahwa mereka harus pergi ke perpustakaan yang mana bahan koleksi bahan pustakannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan bagi anggota masyarakat yang belum biasa ke perpustakaan sebaiknya dipandu dalam memilih perpustakaan yang paling tepat dengan keinginannya. Pemakai perpustakaan mempunyai kebutuhan informasi, karakteristik, keinginan, dan latar belakang sosial budaya yang

berbeda-beda. Namun semuanya menghendaki dilayani dengan sebaik-baiknya. Untuk itu staf layanan perpustakaan harus pandai-pandai menyesuaikan diri terhadap pengunjung tersebut.

4. Waktu Pelaksanaan Pelayanan

Oleh karena layanan perpustakaan untuk memenuhi keinginan masyarakat, maka kapan waktu yang cocok yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya. Waktu tersebut, biasanya sesuai dengan hari kerja pegawai pada instansi perpustakaan yang bersangkutan. Misalnya untuk senin-jum'at, dari pukul 08.00-17.00. untuk perpustakaan-perpustakaan tertentu mungkin dapat membuka layanan sore dan malam hari. Selanjutnya untuk perpustakaan tertentu yang lain dapat membuka layanan hari sabtu atau minggu, yang disesuaikan dengan kondisi setempat. Pada prinsipnya semakin banyak waktu bagi pemakai perpustakaan akan semakin baik. Dengan begitu staf layanan perpustakaan pada prinsipnya harus selalu siap setiap saat dan bersedia membantu pemakai atau pengunjung.

5. Tujuan Melaksanakan Layanan

Layanan dibuka dalam rangka memenuhi kebutuhan pemakai. Sementara itu informasi yang tersusun di perpustakaan tidak akan ada artinya tanpa ada yang menggunakannya. Layanan perpustakaan ada kaitan erat dengan perlunya keberadaan sebuah perpustakaan tersebut ditengah-tengah lingkungan masyarakatnya. Layanan perpustakaan memang sangatlah perlu untuk dilakukan dalam rangka menyebarluaskan ilmu pengetahuan, informasi, meningkatkan

kegemaran dan kebiasaan membaca masyarakat serta ikut menunjang program membangun masyarakat informasi atau mencerdaskan kehidupan masyarakat.

6. Cara Pelaksanaan Layanan

Sedangkan pelaksanaannya diatur dan dilakukan menurut suatu sistem yang telah ditetapkan oleh kepala perpustakaan dan menurut kebijakan, sistem atau ketentuan yang diberlakukan oleh perpustakaan yang bersangkutan. Kebijakan dan sistem layanan itu misalnya: a. terbuka atau tertutup, b. dengan sistem kartu anggota atau tidak, c. bagi umum atau terbatas bagi orang tertentu saja, d. boleh dipinjam keluar perpustakaan atau hanya bisa dibaca ditempat saja, e. harus membayar atau Cuma-Cuma, sarana dan perlengkapan yang diperlukan, dan lain sebagainya. Semua kebijakan layanan harus ditetapkan oleh pimpinan perpustakaan, diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemanfaatan sumber informasi yang tersedia.

2.3.5. Indikator Pelayanan Perpustakaan

Sutarno NS (2006:92), mengatakan indikator pelayanan perpustakaan antara lain:

1. pelayanan sirkulasi
2. pelayanan informasi
3. pelayanan bimbingan belajar

menurut Sutarno (2006:92), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi pelayanan perpustakaan adalah:

1. Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah.

a. Peminjaman buku

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam peminjaman buku, yaitu sistem terbuka (*open acces system*) dan sistem tertutup (*closed acces system*). Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan system terbuka murid murid dipebolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Sehingga pada sistem ini murid-murid boleh masuk ke gudang/ruang buku. Apabila akan pinjam maka buku yang telah ditemukan dibawa ke bagian sirkulasi untuk seperlunya. Sedangkan pada perpustakaan sekolah yang menggunakan system tertutup murid-murid tidak diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Apabila ingin mencari buku harus melalui petugas. Jadi pada system ini murid-murid tidak diperbolehkan masuk ke gudang/ruang buku.

b. Pengembalian buku

Tata cara pengembalian buku antara sistem terbuka dan system tertutup sama saja. Pertama-tama buku yang akan dikembalikan diserahkan kepada bagian sirkulasi. Petugas meneliti tanggal pengembalian yang tertera pada slip tanggal untuk mengetahui apakah pengembalian buku tersebut terlambat atau tidak. Jika terlambat harus diberi sanksi menurut peraturan yang berlaku. Kemudian petugas mengambil buku peminjam. Keterangan peminjam pada kartu tersebut dicoret atau distempel KEMBALI.

Akhirnya kartu peminjam di file lagi di tempat, kartu buku dimasukkan lagi ke kantongnya, dan buku disimpan lagi di rak atau lemari semula.

2. Pelayanan Informasi

Perpustakaan sekolah harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap orang yang akan membutuhkannya. Pada prinsipnya pelayanan informasi ditunjukan untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan pengunjung perpustakaan sekolah yang membutuhkan keterangan dan memberikan petunjuk tentang bahan-bahan tertentu.

Tugas pelayanan informasi ini akan bisa terselenggarakan dengan sebaik-baiknya tergantung pada dua faktor, yaitu faktor kelengkapan koleksi dan faktor kemampuan petugas.

a. Kelengkapan koleksi

Kelengkapan koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi terhadap pelayanan informasi. Oleh sebab itu pengadaan bahan-bahan pustaka harus diusahakan secara terus menerus. Apabila tidak mampu membeli buku-buku, usahakanlah dengan cara lain seperti tukar-menukar atau meminjam dari perpustakaan sekolah lainnya. Dalam rangka pelayanan informasi ini koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, buku pegangan (*handbook*), buku tahunan (*year book*), almanak, laporan penelitian ilmiah, laporan pertemuan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, tinjauan perkembangan, bibliografi, katalog induk, buku petunjuk (*directory*), biografi, jangan diperbolehkan dibawa pulang, tetapi sekedar dibaca di ruang baca atau ruang referensi. Begitu pula buku-buku yang jumlahnya hanya satu eksemplar dan koleksi khusus seperti majalah, surat kabar,

bulletin, film, slide, peta, globe, dan sebagainya jangan diperbolehkan dibawa pulang, tetapi sekedar dibaca di ruang baca atau ruang referensi.

b. Kemampuan petugas

Seseorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mengetahui isi dan ciri khas setiap bahan referensi, setiap kamus, ensiklopedi, almanak, dan sebagainya. Selain itu pustakawan juga harus mempunyai sikap yang lemah lembut, sabar, tidak cepat bosan dan putus asa, dan yang lebih penting pustakawan harus mampu mengadakan “*human relation*” dengan pengunjung perpustakaan sekolah sehingga pengunjung tidak merasa takut minta bantuan kepada pustakawan. Pengunjung akan merasa aman apabila sedang berada didalam perpustakaan sekolah.

3. Pelayanan Bimbingan Belajar

Seorang pustakawan harus bisa membantu memberikan bimbingan belajar kepada murid-murid di sekolah. Hal ini pustakawan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi khususnya bidang studi bahasa Indonesia, juga bisa bekerja sama dengan petugas bimbingan atau konselor sekolah.

2.3.6. Cara Meningkatkan Pelayanan

Pelayanan dalam perpustakaan sudah semestinya harus ditingkatkan demi kepuasan pengunjung perpustakaan. Dengan mutu pelayanan yang tinggi, perpustakaan akan memperoleh banyak pembaca dan selanjutnya akan mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat berarti ia masih harus bekerja keras, karmidi Martoatmojo (2008:1.26) menjelaskan upaya untuk

meningkatkan mutu layanan perpustakaan tidak boleh dipisahkan dari kegiatan pustakawan sehari-hari. Banyak upaya yang dapat dikerjakan, antara lain:

1. sikap ramah dan penampilan yang baik para pustakawan dalam memberikan layanan masyarakat
2. menyediakan brosur tentang kegiatan yang ada di perpustakaan
3. mengadakan berbagai perlombaan di perpustakaan
4. mengadakan *study tour* bersama di perpustakaan
5. mengundang tokoh masyarakat atau seorang pakar untuk mengadakan ceramah, menceritakan pengalaman
6. membuat jadwal kegiatan yang teratur, memetik dari bahan yang dimiliki perpustakaan
7. berbagai kegiatan lainnya yang tidak termasuk diatas.

Dari beberapa upaya diatas diharapkan agar pustakawan dapat mendapatkan pelayanan yang terbaik serta dapat memberikan penghargaan berupa suatu kepercayaan terhadap perpustakaan sebagai pusat informasi dan ilmu.

2.3.7. Prinsip Layanan Perpustakaan

Prinsip layanan perpustakaan adalah layanan jasa, oleh karena itu yang penting untuk didasari oleh pengelola perpustakaan adalah bagaimana menciptakan kepercayaan, kepuasan, ketepatan dan kecepatan. Dengan demikian, maka petugas di meja layanan dan informasi, semestinya dipersiapkan dengan sebaik baiknya. Dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemauan dan sikap perilaku yang simpati. Layanan dapat dikembangkan perpustakaan antara lain:

1. Menyusun rencana operasional layanan

meliputi jenisnya, sistemnya, peraturan tata tertib, kebutuhan biaya, dan peralatan tenaganya, serta penentuan focus atau segmen pemakai.

2. Layanan informasi

Yang dimaksud dengan layanan informasi adalah menyediakan dan memberikan informasi yang diperlukan masyarakat pemakai. Termasuk didalamnya informasi terbaru/kilat informasi terseleksi. Layanan ini sering disebut *Desk Information Services*. Informasi perpustakaan disiapkan dari berbagai sumber yang jelas, diakui keberadaannya, valid, reliable, dan factual, sehingga dapat dipercaya dan dapat dipergunakan dengan baik. Sebuah perpustakaan harus menjauhkan diri dari informasi yang tidak benar, direkayasa atau menyesatkan.

3. Layanan Penelitian

Para peneliti yang membutuhkan sumber informasi di perpustakaan dapat dengan mudah dan cepat memperolehnya atas bantuan staf perpustakaan. Karena sumber sumber tersebut tersedia di perpustakaan dan dilayani dengan baik.

4. Layanan Rekreasi

Hal ini terutama di perpustakaan umum, karena disana banyak terdapat bacaan fiksi, majalah, cerita, surat kabar dan terbitan lainnya. Layanan rekreasi adalah yang bersiat kejiwaan. Karena dengan membaca bahan bacaan tersebut di perpustakaan kan diperoleh rasa senang, puas dan terhibur. Hal ini akan terwujud apabila apa yang mereka butuhkan dapat dilayani dengan baik.

5. Sirkulasi

Adalah kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya. Bahan pustaka yang boleh dapat dipinjam dibaca di luar perpustakaan pada umumnya adalah koleksi umum (non referensi). Petugas layanan harus meneliti dan mengecek kondisi bahan pustaka yang akan dipinjam atau dikembalikan, antara lain dalam hal keutuhan dan kelengkapan jumlah halaman, dan ada atau tidaknya coretan dan lainnya. Agar tidak terjadi salah persepsi antara petugas layanan dan pemakai maka pada saat transaksi peminjaman dan pengembalian dilakukan pengecekan.

6. Layanan Referensi

Adalah layanan yang hanya dapat diberikan terbatas di perpustakaan. Hal itu dilakukan karena beberapa pertimbangan. Misalnya keterbatasan koleksi. Menurut isi dan siatnya hanya dibaca pada bagian tertentu, tidak semua isinya, pertimbangan keselamatan dan keutuhan koleksi, dan untuk kepentingan orang banyak, serta penelitian.

7. Penelusuran Literatur

Penelusuran literature adalah kegiatan mencari atau menentukan kembali semua kepustakaan yang pernah terbit atau yang pernah ada mengenai suatu bidang tertentu. Kegiatannya adalah: a. penelusuran literatur untuk keperluan penelitian atau penulisan karya ilmiah b. penelusuran literature untuk bahan bacaan c. penelusuran literature untuk membantu pemakai perpustakaan.

8. Bimbingan Pemakai

Suatu kegiatan yang bermaksud member panduan, penjelasan tentang penggunaan perpustakaan kepada sekelompok pengguna baru perpustakaan.

9. Membuat Analisis Kepustakaan

Analisis kepustakaan adalah kegiatan membuat karangan/ tulisan baru yang diperoleh dengan jalan mengkaji dan mensarikan kepustakaan yang ada tentang suatu bidang tertentu untuk keperluan pengguna perpustakaan.

2.3.8. Unsur Penyelenggaraan Layanan

Pelayanan referensi merupakan layanan langsung, karena ada komunikasi antara petugas dan penanya. Oleh karena itu petugas referensi dituntut memiliki kecakapan dan keterampilan menganalisis pertanyaan, karena kadang-kadang dalam menyampaikan pertanyaan tidak jelas, sedang petugas referensi diharapkan mampu menjawab pertanyaan dengan cepat, tepat dan benar menurut Soetminah, dalam (1992: 14). Pekerjaan referensi disebuah perpustakaan yang kecil, biasanya dikerjakan sendiri oleh kepala perpustakaan. Tetapi untuk perpustakaan yang lebih besar diperlukan seorang petugas yang khusus menangani jenis pelayanan ini. Dengan demikian maka penyelenggaraan layanan referensi ini hendaknya perlu dipersiapkan secara cermat dan matang. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka penyelenggaraan layanan referensi ini antara lain ialah meliputi:

1. Tata Ruang.

Sebaiknya ruang referensi dipisahkan dari ruangan lainnya dan biasanya referensi menempati ruangan yang berukuran panjang dua kali lebar. Rak-rak supaya ditempatkan disepanjang dinding. Untuk keamanan sebaiknya dibuat satu pintu masuk ke ruang referensi dan dekat dengan pintu masuk agar disediakan meja petugas. Buku-buku yang sifatnya jarang atau langka dan mahal supaya ditempatkan di dekat catalog supaya petugas dapat langsung memberikan bantuan kepada pengunjung bila diperlukan.

2. Koleksi.

Semua koleksi yang terdapat di perpustakaan bahkan di luar perpustakaan dapat digunakan oleh petugas referensi dalam tugasnya memberikan informasi kepada pembaca. Di luar koleksi berupa buku-buku referensi tadi, ada dua jenis koleksi referensi yakni yang berupa bahan-bahan khusus, misalnya kliping, pamphlet, micro film dan sebagainya. Koleksi referensi biasanya meliputi jenis sebagai berikut: a. Ensiklopedia b. Kamus c. Buku petunjuk (guide book) d. Buku pegangan (hand book)/ buku pedoman/manual. e. Bibliografi f. Indeks dan abstrak g. Sumber ilmu bumi (atlas, peta, kamus ilmu bumi dsb) h. Sumber biografi

3. Petugas Referensi/Pustakawan Referensi

Untuk dapat memberikan pelayanan informasi yang memuaskan kepada para pemakai perpustakaan khususnya di bagian layanan referensi yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, keahlian, kepribadian serta kemampuan dalam menelusur informasi diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh pustakawan referensi. Untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan

informasi, pustakawan referensi perlu melakukan mediasi, yakni memberikan pelayanan sebagai perantara antara pemustaka dan informasi untuk mendapatkan kesenjangan pengetahuan yang sebenarnya.

2.4. Koleksi Buku

2.4.1. Pengertian Ketersediaan Koleksi Buku

Pengertian ketersediaan koleksi menurut Sutarno (Sutarno 2007, 85) yaitu “Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut”. Dari kutipan di atas menyatakan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah tersedianya jumlah koleksi buku atau bahan pustaka yang cukup agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan untuk mendapatkan literature yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

Sejalan dengan pernyataan Sutarno (Sutarno 2007, 26) bahwa “Tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang akan dilayaninya sehingga pengguna tersebut senang memanfaatkan koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan tersebut”. Ketersediaan koleksi buku sangat dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan, selain itu pengguna perpustakaan juga harus dilayani dengan baik agar pengguna perpustakaan merasa senang untuk memanfaatkan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan.

Menurut Sutarno (Sutarno 2006, 75) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi sebuah perpustakaan antara lain:

1. Kerelevanan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.
2. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan.
3. Kelengkapan koleksi.
4. Kemutakhiran koleksi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi yaitu koleksi harus relevan dan berorientasi dengan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, serta memperhatikan kelengkapan dan kemutakhiran koleksi yang akan disediakan. Pernyataan di atas sejalan dengan yang dinyatakan Lasa, dalam menyediakan koleksi atau bahan informasi suatu perpustakaan terdapat beberapa hal yang hendaknya dipertimbangkan :

1. Relevansi, yaitu kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna potensial.
2. Kemutakhiran, yaitu dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri.
3. Rasio judul, pemakai, dan spesialis bidang, yaitu banyak sedikitnya bahan informasi atau koleksi yang harus dimiliki oleh suatu perpustakaan hendaknya

dipertimbangkan dengan jumlah pengguna, banyaknya judul, spesialis bidang, dan anggaran.

4. Tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama/keyakinan, ras, maupun golongan.

5. Kualitas, yaitu bahan informasi yang direncanakan hendaknya memnuhi syarat-syarat kualitas, misalnya berkaitan dengan subjek, reputasi pengarang, dan reputasi penerbit. Perlu diperhatikan pula fisik bahan informasi seperti kertas, pita, *lay out*, label, warna, sampul, dan lainnya.

6. Objek keilmuan, yaitu koleksi atau bahan informasi suatu perpustakaan diharapkan menunjang keilmuan anggota potensial dan sesuai dengan visi misi lembaga induknya. (Lasa 2005, 122).

2.4.2. Indikator Koleksi Buku

Menurut Yuyu dan Janti (2009:1.10) menyatakan indikator – indikator Koleksi buku antara lain:

1. Kebijakan Pengembangan Koleksi
2. Menentukan Kewenangan
3. Mengidentifikasi Kebutuhan akan Informasi dari Pengguna
4. Memilih dan Mengadakan Bahan Pustaka Melalui Pembelian, Tukar Menukar Hadiah dan Penerbitan Sendiri menurut Prosedur yang Tertib.

Peran masyarakat sangat berpengaruh mengembangkan komponen-komponen dalam proses kegiatan pengembangan koleksi. Hal ini dikarenakan

tujuan utama dibentuknya perpustakaan adalah memberikan informasi yang baik yang dibutuhkan masyarakat yang dilayaninya.

Pada umumnya, pengembangan koleksi meliputi rangkaian kegiatan berikut.

1. Kebijakan pengembangan koleksi

Seperti telah dijelaskan bahwa untuk melaksanakan pengembangan koleksi perpustakaan secara terarah perlu ada ketentuan yang jelas sebagai pegangan bagi selector dan pelaksana lainnya dalam pengembangan koleksi. Untuk itu, setiap perpustakaan hendaknya dapat menentukan kebijakan umum pengembangan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna. Kebijakan pengembangan koleksi untuk setiap jenis perpustakaan adalah sama, yaitu didasari pada asas berikut ini:

1. Relevansi
 2. Berorientasi kepada kebutuhan pengguna
 3. Kelengkapan
 4. Kemuktahiran
 5. Kerja sama
2. Menentukan Kewenangan, Tugas dan Tanggung Jawab Semua Unsur Yang Terlibat Dalam Pengembangan Koleksi.

Dalam hal ini, perlu kejelasan siapa yang melakukan semua kegiatan ini. Setiap perpustakaan membentuk struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala
2. Bagian Administrasi
3. Bagian Layanan Teknis
4. Bagian Layanan Pengguna

Bagian layanan teknis merupakan bagian yang mengurus masalah pengembangan koleksi perpustakaan. Tugas bagian ini adalah menentukan kebijakan pengembangan koleksi, memilih dan mengembangkan bahan pustaka yang tepat dan pengolah bahan pustaka, kemudian dapat disimpan dalam rak yang dimanfaatkan oleh pengguna.

3. Mengidentifikasi Kebutuhan akan Informasi dari Pengguna

Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kajian pengguna baik secara informal maupun formal. Kajian informal dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap pengguna yang datang, informasi apa yang dapat dicari. Kajian informasi ini harus dilengkapi oleh cara yang lebih formal dengan mengadakan suatu kajian yang akan menghasilkan profil masyarakat yang dilayani setiap tipe perpustakaan yang bersangkutan.

4. Memilih dan Mengadakan Bahan Pustaka Melalui Pembelian, Tukar Menukar

Hadiah dan Penerbitan Sendiri menurut Prosedur yang Tertib

Dalam melakukan pemilihan bahan pustaka, diperlukan alat bantu yang biasa digunakan perpustakaan, seperti berikut:

1) Katalog Penerbit 2) Bibliografi 3) Tinjauan dan Resensi 4) Pangkalan data perpustakaan lain 5) Sumber sumber lain dari internet 6) Silabus Prosedur memilih bahan pustaka bisa dimulai dari pustaka sendiri atau usulan dari pengguna.

2.4.3. Jumlah Koleksi Buku

Dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah tahun 2011 jumlah koleksi buku yang harus dimiliki perpustakaan sekolah meliputi:

a) Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya :

- buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik
- buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi
- buku pengayaan dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi, dengan ketentuan bila 3 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 sampai 27 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 judul.

b) Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil presentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%). c) Perpustakaan melanggan minimal tiga judul majalah dan tiga judul surat kabar.

Dari kutipan diatas menyimpulkan bahwa jumlah koleksi buku di perpustakaan sekolah juga harus memiliki standar yang sesuai dengan yang ditetapkan dalam standar perpustakaan sekolah.

2.4.4. Jenis-jenis Koleksi Buku

Dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah tahun 2011 koleksi buku meliputi:

1. Buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi)
2. Terbitan berkala (majalah, surat kabar)
3. Audio visual
4. Layanan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam kutipan diatas menjelaskan jika standar koleksi buku di perpustakaan sekolah harus memiliki buku yang terdiri atas buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi, dan buku biografi. Perpustakaan sekolah juga harus memperhatikan audio visual, terbitan berkala dan layanan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pengguna perpustakaan merasa nyaman selama di perpustakaan.

2.4.5. Evaluasi Koleksi Buku

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi oleh pengguna. Tujuan dari evaluasi koleksi pada perpustakaan, menurut buku pedoman perpustakaan (2005) dalam buku pengembangan koleksi milik Yuyu Yulia (2009) antara lain:

1. mengetahui mutu, lingkup, dan kedalaman koleksi.
2. Menyesuaikan koleksi dan tujuan dan program
3. Mengikuti perubahan, perkembangan social budaya, ilmu dan teknologi
4. Meningkatkan nilai informasi
5. Mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi
6. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.

Banyak faktor subjektif berlaku dalam proses evaluasi yang harus dilalui sebelum mulai. Suatu keuntungan jika sudah menentukan tujuan dan criteria nilai-nilai sebelumnya sehingga intreprastasi hasil bias dilakukan dengan lebih mudah. Hal itu juga dapat membantu memperkecil perperbedaan dalam pemikiran tentang hasil.

Tujuan secara umum dari evaluasi koleksi diantaranya adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah tercapai. Ada beberapa cara untuk menilai koleksi perpustakaan, antara lain:

1. membandingkan koleksi perpustakaan dengan standar yang diterbitkan
2. membandingkan koleksi perpustakaan dengan koleksi perpustakaan sejenis
3. melakukan kajian berapa banyak koleksi yang digunakan
4. memeriksa koleksi dengan bantuan pakar pada subjek yang bersangkutan.
5. Mengumpulkan pendapat pengguna.

Perpustakaan, seperti juga organisasi lain yang ingin mengetahui keadaan mereka dibandingkan dengan organisasi yang sama. Data perbandingan dapat bermanfaat, namun juga dapat menyesatkan. Dalam membandingkan perpustakaan dengan perpustakaan lainnya harus diperhatikan apakah berbagai aspek yang melatar belakangi data yang diperbandingkan itu sudah sama.

2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Fasilitas, Pelayanan, Koleksi Buku dan Minat Baca antara lain :

Tabel 2.1. Hasil penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	Dian Andriani M (2018)	Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar	Fasilitas, minat baca	Kuesioner, observasi	Ada pengaruh signifikan dari fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa
2	Irianto Rudi (2015)	Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang	Fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, minat baca	Angket dan observasi	Ada pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa
3	Bellinda Sofia Nuraeni (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat kunjung Ulang wisata Museum ranggawarsita Semarang	Kualitas pelayanan, minat Kunjung, citra wisata, promosi, daya Tarik wisata, museum	Permodelan dengan 7 hipotesis yang sudah dirumuskan	Ada hubungan signifikan antara variable terhadap minat kunjung yaitu promosi
4	A.Rony Yulianto, M.Pd.	Hubungan antara Fasilitas Perpustakaan Universitas, Kepuasan dan Minat baca Mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pancasakti Tegal	Fasilitas, kepuasan dan minat baca	Kuesioner, skala likert	Ada hubungan positif signifikan antara fasilitas dengan kepuasan mahasiswa dan minat baca mahasiswa
5	Chuariaturosida (2010)	Hubungan pemanfaatan koleksi perpustakaan daerah kabupaten Pekalongan dengan Prestasi siswa kelas XI SMA N 1 Kajen	Pemanfaatan koleksi, prestasi siswa	Model angket, deskriptif persentase dan korelasi sederhana	Ada hubungan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan daerah dengan prestasi belajar siswa

6	Zurni zahara Samosir (2005)	Pengaruh Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa menggunakan perpustakaan USU	Kualitas pelayanan, kepuasan	Kuensioner, analisis deskriptif	Ada hubungan signifikan antara kualitas pelayanan dengan kepuasan mahasiswa
---	-----------------------------	--	------------------------------	---------------------------------	---

Sumber : Intisari berbagai hasil penelitian terdahulu.

2.6. Keterkaitan Antar Variabel

2.6.1. Hubungan antara Fasilitas dengan Minat Baca

Hasil penelitian terdahulu oleh para peneliti menunjukkan hubungan yang positif pengaruh antara fasilitas perpustakaan dengan minat baca siswa. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Rony Yulianto, M.Pd (2012;6). Hasil yang membuktikan signifikansi antara fasilitas dengan minat baca, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyani Purwaningsih (2015;8)

2.6.2. Hubungan antara Pelayanan dengan Minat Baca

Hasil penelitian terdahulu oleh para peneliti menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan pengaruh antara pelayanan dan kepuasan minat baca siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rusnani (2014;39). Hasil peneliti terdahulu menunjukkan hubungan signifikan antara pengaruh pelayanan terhadap minat baca siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyani purwaningsih (2015;8)

2.6.3. Hubungan antara Koleksi Buku dengan Minat Baca

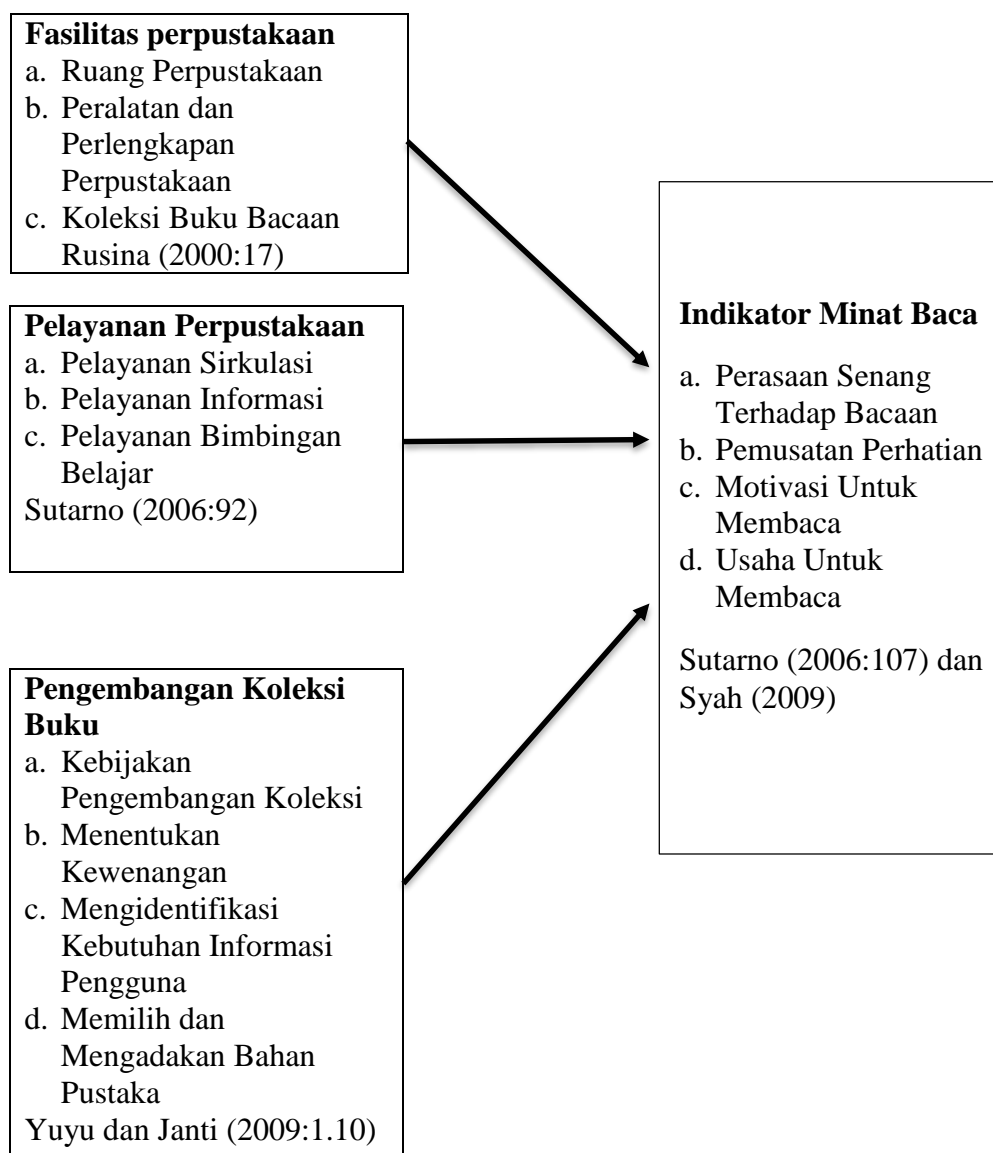
Hasil penelitian terdahulu oleh para peneliti menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan pengaruh antara koleksi buku dengan minat baca. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Churiaturrosida (2010;3).

2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan keterkaitan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan, maka akan memberikan gambaran suatu pola kerangka berpikir teoritis. Kerangka pemikiran teoritis merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran teoritis berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dipahami dan jelas. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa ada pengaruh dari fasilitas perpustakaan, pelayanan petugas, dan koleksi buku dengan minat berkunjung secara tidak langsung dari suatu variabel independen dalam penelitian ini.

Pengaruh fasilitas, pelayanan dan koleksi buku dapat berpengaruh secara langsung terhadap minat baca siswa. Variabel independen yang terdiri dari fasilitas perpustakaan, pelayanan petugas perpustakaan, dan koleksi buku perpustakaan dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap minat baca siswa. Dapat dilihat alur masing-masing variabel fasilitas perpustakaan, pelayanan petugas perpustakaan, dan koleksi buku perpustakaan yang berpengaruh secara langsung terhadap minat baca siswa. dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran teoritis.

Berikut kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian pengaruh fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku perpustakaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yang dapat dilihat pada gambar 2.1. dibawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.8. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010:96). Jawaban dari hipotesis ini, masih bersifat sementara baru didasarkan pada dari teori-teori yang relevan yang ada, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dari lapangan secara langsung. Berdasarkan dari kerangka pemikiran yaitu pengaruh Fasilitas, Pelayanan, dan koleksi buku terhadap Minat Baca siswa kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara
- H2 : Ada pengaruh pelayanan petugas terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara
- H3 : Ada pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara
- H4 : Ada pengaruh fasilitas, pelayanan dan koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas, pelayanan dan koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara sebesar 41%.
2. Fasilitas perpustakaan berpengaruh positif dengan signifikansi 0,015 pada minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara dengan rata-rata persentase sebesar 84,06%. Hal ini berarti, semakin baik fasilitas perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara maka minat baca siswa Kelas XI juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin buruk fasilitas perpustakaan maka minat baca siswa kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara akan menurun.
3. Pelayanan perpustakaan berpengaruh Positif dengan signifikansi 0,006 pada minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegaradengan rata-rata persentase 63,4%. Hal ini berarti , semakin baik pelayanan perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara, maka minat baca siswa kelas XI di perpustakaan juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah Pelayanan perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara maka minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara akan menurun.

4. Koleksi buku perpustakaan berpengaruh Positif dengan signifikansi 0,009 pada minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara dengan rata-rata persentase 57,7%. Hal ini berarti , semakin baik pelayanan perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara, maka minat baca siswa kelas XI di perpustakaan juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah Pelayanan perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara maka minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara akan menurun.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pihak perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara disarankan untuk menyediakan katalog untuk penelusuran literature buku. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk menemukan buku dengan cepat.
2. Pihak perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara disarankan untuk melakukan pembelian buku baru maupun penukaran dengan perpustakaan lain agar koleksi buku perpustakaan SMA Negeri 1 Purwanegara semakin lengkap.
3. Masih Perlu adanya penelitian lanjutan guna mengungkap variabel-variabel lain yang dibutuhkan selain yang diteliti dalam penelitian ini, untuk lebih meningkatkan minat baca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwanegara. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh variabel tersebut mempengaruhi Minat Baca Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Futikha. 2015. “*Pengaruh Sarana dan prasarana Pendidikan Terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati Tahun Ajaran 2014/2015*”. *Economic Education Analysis Journal* Vol.3, Nomor (2). UNNES.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi Cahyani. 2015. “*Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI Di Perpustakaan SMK N 1 Kendal*”. *Economic Education Analysis journal* Vol.4, Nomor (2). UNNES.
- Dian Andriani. 2018. “*Pengaruh Fasilitas perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa Di SMK Negeri 4 Makassar*”. Skripsi Universitas Negeri Makassar.
- Doni Frediyanto. 2012. “*Pengaruh Fasilitas, Perpustakaan Dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya. 2015. “*Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR Terhadap ROA*”. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3*.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lasa Hs., 2002. *Membina Perpustakaan Madrasah Dan Sekolah Islam*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Martoatmojo, karmidi. 2008. *Pelayanan bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moenir. 2001. *Managemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (online) Tersedia: http://ruu_perpustakaan/pdf/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf [4 Januari 2019]

- Risda dan Efrizal. 2015. “ *Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah, Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar computer Akuntansi Di SMK Kabupaten Agam*”. Skripsi UNP.
- Sjahrial, Rusina. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sutarno NS. 2006. *Managemen Perpustakaan*. Jakarta CV. Sagung Seto.
- Victor Edwin, dkk. 2014. “ Pengaruh Managemen Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado”. Vol. 3, Nomor (2). Universitas Katolik DE LA SALLE Manado.
- Yuyu Yulia dan Gristinawati, Janti. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulia dan Mumuh. 2013. “Analisis pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap keuasan Dan Hubungannya Dengan Loyalitas Mahasiswa”. Vol. 1, Nomor 1. STIE.
- Zurni Zahara. 2005. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa menggunakan Perpustakaan USU”. Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. Vol. 1, Nomor 1. Universitas Sumatera Utara.